

Penerapan Video Animasi Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Anak Jalanan

Suryati¹, Aris Setyawan¹, Dian Nur Adkhana Sari¹, Airabi'ah Al'adawiyah²

¹Dosen Program Studi Keperawatan, STIKES Surya Global

²Mahasiswa Program Studi Keperawatan, STIKES Surya Global

Email: suryatisakhal1@gmail.com

Abstrak

Anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan tempat-tempat umum lainnya. Salah satu permasalahan yang mengancam anak jalanan yaitu kekerasan seksual, dimana mereka sering menjadi korban akibat situasi, kondisi dan lingkungan di sekitarnya. Kekerasan seksual dengan korban anak dapat menimbulkan dampak secara psikososial, seperti anak menjadi memiliki penilaian negatif pada diri sendiri dan kehidupan, berperilaku seksual yang tidak wajar, menggunakan obat-obat terlarang dan konsumsi alkohol, serta memiliki relasi yang buruk dengan keluarga atau lingkungan sekitarnya. Metode pengabdian berupa pendidikan kesehatan menggunakan media video dipilih agar memudahkan anak dalam menerima materi tentang pencegahan kekerasan seksual. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan anak jalanan tentang pencegahan kekerasan seksual. Sasarannya adalah anak jalanan binaan Yayasan Rumah Impian Yogyakarta sejumlah 30 anak. Hasil dari pengabdian diantaranya adanya peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Rencana tahapan berikutnya adalah dengan selalu meningkatkan motivasi kepada anak untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual, sehingga dapat menurunkan angka kejadian kekerasan seksual pada anak.

Kata Kunci : anak jalanan, pengetahuan, kekerasan seksual

Application Of Animation Videos In Prevention Sexual Violence Of Street Children

Abstract

Street children are children who spend most of their time doing daily life activities on the streets, either to make a living or roam the streets and other public places. One of the problems that threatens street children is sexual violence, where they often become victims due to the situation, conditions and environment around them. Sexual violence with child victims can have psychosocial impacts, such as children having negative self-assessment and life, having inappropriate sexual behavior, using illegal drugs and consuming alcohol, and having bad relationships with their family or the surrounding environment. The service method in the form of health education using video media was chosen to make it easier for children to receive material about preventing sexual violence. The purpose of this community service is to increase street children's knowledge about preventing sexual violence. The target was street children assisted by the Yayasan Rumah Impian Yogyakarta, a total of 30 children. The results of the service include an increase in knowledge between before and after being given health education. The plan for the next stage is to always increase motivation for children to prevent sexual violence from occurring, so as to reduce the incidence of sexual violence against children.

Keywords: street children, knowledge, sexual violence

PENDAHULUAN

Terjadinya krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997 silam membawa dampak besar terhadap kondisi sosial ekonomi negara kita. Meningkatnya angka kemiskinan menghantarkan bangsa Indonesia pada suatu permasalahan yang sangat kompleks. Fenomena kemiskinan ini merupakan dampak dari urbanisasi dan kekeliruan dalam menangani ledakan jumlah penduduk. Ketersediaan lapangan kerja yang terbatas sehingga tidak mampu untuk menyerap besarnya jumlah angkatan kerja yang ada. Konsekuensi logis dari hal tersebut adalah meningkatnya jumlah pengangguran dan banyaknya pencari kerja yang memilih bekerja di sektor-sektor marginal yang kurang memberikan penghasilan cukup. Implikasi dari hal tersebut terhadap kondisi sosial masyarakat yaitu salah satunya munculnya fenomena anak jalanan (Zatalini & Wulandari, 2018).

Anak merupakan anugerah dari Allah, yang paling berharga bahkan tidak ternilai berharganya dengan apa yang ada di dunia. Anak merupakan anugerah yang harus dikasihi, disayangi, dicintai bahkan dilindungi. Anak juga merupakan aset bangsa dan negara yang wajib untuk dijaga, negara Indonesia memberikan hak khusus bagi anak yang dimuat dalam bentuk Undang-Undang tentang anak, komisi khusus anak, bahkan banyak program pemerintah yang dikhususkan untuk anak-anak. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 pasal 1 poin 1 yang berbunyi anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun. Termasuk anak yang masih dalam kandungan. Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 pasal 1 poin 2 tentang perlindungan anak, yaitu segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi (Kurnia, 2021).

Negara Indonesia termasuk salah satu negara dengan tingkat anak jalanan yang tinggi, di usia yang seharusnya mereka isi dengan belajar, terpaksa ditinggalkan. Maraknya anak jalanan di kota-kota, menimbulkan suatu tindakan kriminal. Terlebih lagi untuk anak perempuan yang di jalan-jalan. Di usia seperti mereka bisa saja terjadi tindakan semena-mena. Meskipun pada hakekatnya kejahatan tidak mungkin dihilangkan dari muka bumi namun sebagai manusia yang dibekali dengan pikiran tidak dapat berpangku tangan melihat berbagai kemungkaran yang terjadi. Kejahatan merupakan perbuatan anti sosial yang meresahkan masyarakat dalam melakukan interaksi dengan sesamanya dimana perbuatan tersebut mendapat tantangan dari pemerintah atau negara (Atmari & Nisa, 2022).

Anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan tempat-tempat umum lainnya. Anak jalanan mempunyai ciri-ciri berusia antara 5 sampai dengan 18 tahun, melakukan kegiatan atau berkeliaran hidup di jalanan, penampilannya kebanyakan kusam dan pakaian tidak terurus, mobilitasnya

tinggi. Masalah anak jalanan masih merupakan masalah kesejahteraan sosial yang serius dan perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak. Hal ini dikarenakan anak-anak yang hidup di jalanan sangatlah rentan sekali terhadap terjadinya eksploitasi anak baik secara fisik maupun mental. Kondisi yang tidak kondusif di jalanan dengan berbagai permasalahan sosial yang dihadapi anak akan berpengaruh pula pada kehidupan anak di masa yang akan datang (Pangestuti, 2016).

Beberapa permasalahan yang mengancam anak jalanan antara lain seperti kekerasan yang dilakukan oleh anak jalanan lain, kekerasan orang yang dilakukan oleh orang dewasa, korban operasi tertib sosial, penjerumusan ketindakan kriminal, penyalahgunaan narkoba dan bahkan perilaku penyimpangan seksual. Namun kerap kali anak-anak jalanan sangat rentan mengalami kekerasan seksual, dimana mereka sering menjadi korban akibat situasi, kondisi dan lingkungan di sekitarnya (Zatalini & Wulandari, 2018).

Kekerasan seksual dengan korban anak dapat menimbulkan dampak secara psikososial, seperti anak menjadi memiliki penilaian negatif pada diri sendiri dan kehidupan, berperilaku seksual yang tidak wajar, menggunakan obat-obat terlarang dan konsumsi alkohol, serta memiliki relasi yang buruk dengan keluarga atau lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, upaya pencegahan terhadap kekerasan seksual pada anak perlu diberikan agar mereka tidak mengalami dampak-dampak tersebut. Upaya-upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengatasi maraknya kekerasan seksual yang dapat terhadap anak, seperti orang tua, guru di sekolah, maupun pihak lainnya dituntut mengajarkan pada anak beberapa hal yang meliputi menjauhkan anak dari potensi birahi seksual seperti menonton film atau gambar porno, mengenalkan anak dengan anggota tubuh beserta fungsinya termasuk bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain (Erikayati, 2017).

Salah satu rumah singgah yang berfungsi untuk membentuk kembali pengetahuan maupun sikap agar sesuai norma yang berlaku di masyarakat serta memberikan alternatif dalam pemenuhan kebutuhan anak jalanan juga menyiapkan hidup mereka di masa mendatang dan dapat pula hidup produktif di masyarakat adalah Yayasan Rumah Impian Yogyakarta. Yayasan Rumah Impian Yogyakarta mempunyai program pendampingan dan pembelajaran atau pelatihan anak jalanan serta menjadi rumah singgah anak jalanan yang tidak mempunyai tempat tinggal. Dengan adanya rumah singgah ini, anak jalanan diupayakan agar menjadi pribadi yang memiliki kepedulian kepada sesama, bertanggung jawab, terhindar dari segala bentuk kekerasan dan mandiri dalam meraih cita-cita.

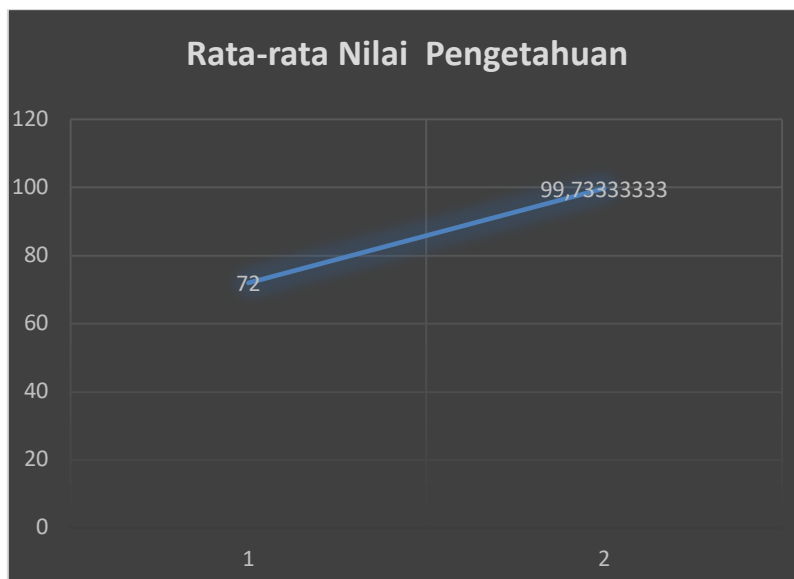
Program pendampingan pada anak jalanan ini sangat diperlukan untuk melakukan kegiatan penyuluhan terkait kekerasan seksual, hal ini dikarenakan anak jalanan sangat rentan terkena kekerasan seksual karena terkait kondisi, situasi maupun lingkungan disekitar mereka. Untuk itu tim pengabdian masyarakat hendak memberikan suatu penyuluhan kesehatan dalam rangka mencegah kekerasan seksual pada anak.

BAHAN DAN METODE

Dalam pengabdian ini metode yang digunakan adalah pendampingan dan

pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video. Video tentang pencegahan kekerasan seksual pada pengabdian masyarakat ini dibuat dengan menyajikan gabungan gambar dengan kata-kata yang mudah dipahami oleh anak-anak yang dan berdurasi 3 menit 30 detik. Sasaran dari pengabdian masyarakat ini adalah anak jalanan usia 11-12 tahun binaan yayasan Rumah Impian Yogyakarta. Instrumen yang digunakan dalam pengukuran pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual ini berupa kuesioner. Penyusunan kuesioner dimodifikasi dari kuesioner Amalia (2018) dan Latifah (2021). Kisi-kisi kuesioner antara lain adalah pengetahuan tentang bagian tubuh pribadi yang perlu dijaga, dilindungi, dan mengerti siapa saja yang boleh ataupun tidak boleh menyentuh. Sebelum pemberian pendidikan kesehatan akan melalui tahapan dimana anak diberikan pre test dahulu untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan anak sebelum diberikan materi, kemudian pemberian materi dan dilakukan post test untuk melihat apakah ada peningkatan atau tidak setelah pemberian materi. Materi yang diberikan lebih dititikberatkan pada peningkatan pemahaman anak tentang pencegahan kekerasan seksual. Teknik penyampaian dalam pembekalan materi menggunakan metode ceramah diikuti tanya jawab dan diskusi.

HASIL DAN BAHASAN



Berdasarkan grafik diatas, terlihat bahwa adanya peningkatan rata-rata pengetahuan responden pada anak jalanan di yayasan rumah impian Yogyakarta. Pada rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi adalah 72 % dan setelah diberikan edukasi menggunakan video animasi pencegahan kekerasan seksual rata-rata meningkat menjadi 99,73 %. Media menggunakan video lebih banyak diterima oleh anak-anak. Anak lebih tertarik melihat video bergambar dan akan lebih mudah menerima dan memahami materi ajar karena tidak perlu berimajenasi sebab dalam video sudah disajikan gambar dan penjelasannya. dalam pengenalan pendidikan seksual pada anak. Hal tersebut di buktikan dengan hasil pengetahuan seluruh responden baik. Hasil dan penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemberian edukasi menggunakan video

animasi pendidikan seksual berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki anak terkait seksualitas dan cara pencegahan tindakan pelecehan seksual sehingga diharapkan dapat mengubah perilaku anak dalam hal seksualitas dan anak dapat mengantisipasi terjadinya pelecehan seksual oleh lingkungan sekitar anak. (Margaretta & Kristyaningsih, 2020).

Video menggabungkan kedua unsur audio dan visual, anak-anak akan dipermudah dengan gambar bergerak dan audio sebagai penjelasan. Anak akan menggunakan dua indera untuk menangkap informasi. Silberman dalam Prastowo (2011: 302) mengungkapkan suatu hasil penelitian bahwa menambah visual pada pembelajaran dapat meningkatkan ingatan dari 14% menjadi 38%. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya perbaikan hingga 200% ketika kosakata diajarkan menggunakan alat visual. Bahkan, waktu yang digunakan berkurang sampai 40% ketika visual digunakan untuk menambah presentasi verbal.

Media video dalam pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan edukasi kepada anak melainkan sekaligus dapat memberikan panduan kepada orang tua tentang materi pengajaran seks yang dibutuhkan sesuai dengan usia anak. Media ini menjelaskan materi sederhana seperti mengenali anatomi tubuh anak, bagian-bagian yang boleh diperlihatkan dan tidak boleh diperlihatkan kepada orang asing.. Mengenali fungsi dari bagian-bagian organ anatomi dan cara mengidentifikasi tindakan kekerasan seksual sedini mungkin, dapat menyadarkan anak untuk selalu bercerita apabila bagian terlarangnya dibuka atau disentuh orang asing.. Media ini juga mengedukasi anak bagaimana mereka harus bertindak apabila anak terlanjur berada dalam situasi terancam atau dia melihat ada anak lain yang terancam. (Palupi, 2017).

Sedangkan menurut Hamtiah (2012), media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran. Melalui media proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan. Dengan menggunakan media berteknologi seperti halnya media audio visual (video), amat membantu dalam belajar. Aspek penting lainnya penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya, terlebih apabila kurang cukup dalam menjelaskan materi. Disinilah peran media, sebagai alat bantu memperjelas pesan pembelajaran. Metode video dapat menyajikan apa yang tidak dapat dialami langsung oleh responden, hal ini karena media audio visual menghadirkan situasi nyata dari informasi yang disampaikan untuk menimbulkan kesan yang mendalam. Selain mempercepat proses belajar dengan bantuan media audio visual mampu meningkatkan taraf kecerdasan dan mengubah sikap pasif dan statis ke arah sikap aktif dan dinamis (Wahyuningsih, 2011).

Penggunaan teknologi video pada anak-anak yang tinggal di Yayasan Rumah Impian dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman anak-anak tentang materi Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak. Video yang dipaparkan pada edukasi kesehatan tersebut menjelaskan tentang bagian tubuh mana saja yang tidak diperkenankan disentuh dan dilihat orang lain. Berdasarkan evaluasi, anak-anak mampu menyebutkan batasan bagian tubuh mana saja yang harus selalu tertutup dan menjadi privasi. Penggunaan video dengan animasi sentuhan boleh dan tidak boleh memiliki

pengaruh yang lebih signifikan jika dibandingkan hanya dengan memperhatikan gambar saja (Safyana, dkk., 2019). Hal tersebut dikarenakan gabungan antara gambar, suara dan animasi meningkatkan motivasi anak-anak pada suatu kegiatan pemberian informasi.

Penggunaan media video pada edukasi membantu anak-anak lebih konsentrasi dan fokus dengan materi yang disampaikan, dimana anak-anak lebih mudah teralihkan pada obyek yang lain dan mudah terdistraksi apabila terdapat hal yang lebih menarik (Syaparuddin, dkk., 2020). Keuntungan dari penggunaan video pada edukasi kesehatan pada anak-anak yaitu video memiliki keunggulan menunjukkan suatu animasi gambar yang mampu memfokuskan anak-anak pada informasi yang tersedia pada video sampai 98,9%. Hal tersebut karena animasi mampu membantu meningkatkan pemahaman dari informasi yang disampaikan dari edukator. Selain itu, animasi juga membantu anak-anak dapat mempertahankan fokus perhatian yang menjadi sumber informasi dengan suasana yang menyenangkan (Szeszak, et al., 2016).

Penggunaan video dibandingkan dengan media leaflet pada siswi SMAN 2 Ngaglik Sleman, media video audiovisual lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan dibandingkan menggunakan media flip chart. Subjek penelitian yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video akan lebih mudah memahami informasi karena mengaktifkan lebih banyak indra dibandingkan hanya menggunakan flipchart. Informasi dengan video ini akan menambah pemahaman ibu sehingga pengetahuan ibu dapat lebih baik (Saban 2017).

Media video animasi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang akan sesuatu hal tertentu dikarenakan video animasi ditampilkan sesuai dengan informasi dan kebutuhan yang ingin dituju. Media video animasi merupakan media yang memberikan tampilan gambar bergerak yang berbentuk dari sekumpulan gambar yang disusun secara beraturan mengikuti alur pergerakan yang telah ditentukan pada setiap pertambahan hitungan waktu yang terjadi. Selanjutnya video juga merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, individual, maupun berkelompok. Selain itu, ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan yaitu dengan cara mengatur jarak antara layar dan pemutar.

Dengan demikian, video animasi dapat digunakan secara luas dan spesifik dan dapat menumbuhkembangkan pengetahuan dari seseorang. Selain itu, media tersebut memberikan perubahan dari tahu menjadi lebih tahu serta berpengaruh pada sikap orang tersebut. Akhirnya, media video animasi mampu meningkatkan pengetahuan pada seseorang secara spesifik dalam pengabdian masyarakat ini terhadap kesehatan reproduksi dan seksualitas.



Gambar 1. Pelaksanaan penilaian pada peserta

KESIMPULAN

Kekerasan seksual pada anak dapat terjadi dimanapun dan kapanpun, tanpa dapat diperkirakan sebelumnya. Bahkan pelaku kekerasan seksual pada anak bisa dari orang yang tidak dikenalnya maupun oleh orang terdekat anak yang dikenalnya dengan baik seperti keluarga, teman, saudara, bahkan bisa dari guru/pengasuh di asramanya. Oleh karena itu pihak-pihak yang terkait seperti Yayasan tempat tinggal anak jalanan perlu meningkatkan program peningkatan pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak melalui media sosial tentang edukasi dengan pendidikan kesehatan pencegahan kekerasan seksual pada anak guna menghindari atau mengenali tanda-tanda kekerasan seksual yang mungkin dapat mengancam sewaktu-waktu.

RUJUKAN

- Amalia, E., Afdila, F. L., & Andriani, Y. (2018). Pengaruh Pemberian Pendidikan Seksual Terhadap Kejadian Kekerasan Seksual Pada Anak di SD Negeri 04 Balai Rupih Simalanggang Payakumbuh Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 5(2), 162-168. 2018. <https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/JKP/article/download/125/102>
- Atmari, A. (2022). Pelecehan Seksual Anak Jalanan Menurut Undang-Undang Perlindungan Anak No 35 Tahun 2014. *Jurnal Legisla*, 14(1), 13-33. <https://journal.unsuri.ac.id/index.php/legisia/article/download/157/137>

- Erikayati, M. D. (2017). *Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Anak Jalanan di Kota Semarang (Studi Kasus di Rumah Pintar Bangjo)* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).
- Kurnia, A., Mulyanto, M., & Yusnaini, Y. (2020). *Fenomena Kehidupan Anak Jalanan Yang Bekerja Pada Sektor Informal di Pasar 16 Ilir Palembang* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Kurniawati, M. *Studi Kualitatif Kekerasan Seksual Pada Anak di Kabupaten Pidie Tahun 2013*. Medan: Universitas Sumatera Utara. 2013
- Latifah, A. P., Mardiani, M., Hermansyah, H., Elly, N., & Hariadi, E. (2021). *Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Kekerasan Seksual di SDN Kota Bengkulu Tahun 2021* (Doctoral dissertation).. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pengaruh+Video+Edukasi+Terhadap+Pengetahuan+Anak+Sekolah+Dasar+Tentang+Kekerasan+Seksual+di+SDN+Kota+Bengkulu+Tahun+2021&btnG=
- Margaretta S S. & Kristyaningsih, P. (2020). Efektifitas Edukasi Seksual Terhadap Pengetahuan Seksualitas Dan Cara Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Sekolah. Prosiding Seminar Hasil penelitian 2020. IIKBW PRESS
- Nurhamsyah D, Mendri NK, Wahyuningsih M. Pengaruh Edukasi terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa tentang Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Respati Yogyakarta. *J Keperwatan Respati*. 2015;2:67–83
- Palupi, P.D. (2017). Pengembangan Media Video Animasi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini Guna Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak Di TK Tunas Rimba Purwokerto. *Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan Vol. VI Nomor 7 Tahun 2017*
- Prastowo, Andi. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Riswanto, M. A. *Analisis Putusan Nomor 69/Pid. Sus/2019/Pn. Mjk Tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual Pada Anak Dibawah Umur Ditinjau Dari Segi Keadilan Dan Kemanfaatan* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang). 2022. <https://eprints.umm.ac.id/91480/1/PENDAHULUAN.pdf>
- Safyana, S. I., Marlina, S., & Yaswinda, Y. (2019). Pengaruh Penggunaan Video Sentuhan Boleh dan Tidak Boleh terhadap Pendidikan Seks Anak. *JFACE: Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education*, 1(1), 63-71.
- Siregar, F., Hasibuan, T. S., & Simbolon, N. A. Kajian Kekerasan Seksual Terhadap Anak Child Sexual Abuse Study. In *Seminar Nasional Hukum, Sosial dan Ekonomi* (Vol. 1, No. 1, pp. 376-382). 2022. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/sanksi/article/view/10101>
- Suyanto, B. *Masalah Sosial Anak*. 2016. Jakarta: Kencana.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video pada Pembelajaran PKn di Sekolah Paket C. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 187-200.
- Szeszak, S., Man, R., Love, A., Langmack, G., Wharrad, H., & Dineen, R. A. (2016). Animated educational video to prepare children for MRI without sedation: evaluation of the appeal and value. *Pediatric radiology*, 46(12), 1744- 1750.
- Tadung, F. P., & Londo, E. E. PENDAMPINGAN PASTORAL BAGI ANAK JALANAN. *POIMEN Jurnal Pastoral Konseling*, 3(1), 112-131. 2022. <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/poimen/article/download/944/630>
- Yuniarahmah, D., Amalia, A. R., Angraini, A. D., Herlambang, A. N., Partiw, A. I., Fuadah, E. S., ... & Sianturi, R. Pencegahan Dan Penanganan Alternative Terapi Pada Anak Yang Mengalami Kekerasan Seksual. *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang kesehatan*, 6(1), 60-86. 2022. <https://akper-pasarrebo.ejournal.id/nurs/article/download/112/79>
- Zatalini, D. S., & Wulandari, D. R. (2018). *Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Diskusi, Poster*

dan Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Menular Seksual Pada Anak Jalanan Kota Semarang (Studi Kasus di Rumah Pintar Bang Jo) (Doctoral dissertation, Faculty of Medicine). <http://eprints.undip.ac.id/61942/>